

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan tempat diperjualbelikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti obligasi, ekuitas (saham), instrumen derivatif dan instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain dan sebagai sarana kegiatan berinvestasi. Pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Salah satu efek yang diterbitkan dan diperdagangkan di pasar modal Indonesia adalah saham (Tjiptono dan Fakhrudin, 2011 : 01).

Menurut Sunariyah (2011 : 166) analisis investasi merupakan hal yang mendasar untuk diketahui para pemodal, mengingat tanpa analisis yang baik dan rasional para pemodal akan mengalami kerugian. Keputusan membeli saham terjadi bila nilai perkiraan suatu saham di atas harga pasar dan keputusan menjual saham terjadi bila nilai perkiraan suatu saham di bawah harga pasar.

Menurut Sunariyah (2011 : 166) proses penilaian saham perlu dibedakan antara nilai dan harga, yang dimaksud dengan nilai adalah nilai intrinsik sedangkan harga diartikan sebagai harga pasar. Nilai intrinsik merupakan nilai nyata suatu saham yang ditentukan oleh beberapa faktor fundamental perusahaan. Pemodal atau investor harus melakukan analisis terlebih dahulu terhadap saham-saham yang ada di pasar modal untuk menentukan saham-saham yang dapat memberikan *return*.

Menurut David Sukardi dan Kurniawan (2010 : 203) pemodal atau investor dapat menilai saham perusahaan dengan menggunakan analisis fundamental. Analisis fundamental meliputi analisa ekonomi, analisa industri dan analisa perusahaan. Analisa perusahaan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pemodal atau investor dalam menilai saham perusahaan dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan dapat digunakan untuk memprediksi harga saham. Analisis rasio keuangan diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok, diantaranya adalah Rasio Likuiditas, Rasio Pasar, Rasio Hutang dan Rasio Profitabilitas (David Sukardi dan Kurniawan, 2010 : 233).

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar perusahaan. Pengukuran rasio likuiditas dapat menggunakan variabel *Quick Ratio* (QR) (David Sukardi dan kurniawan, 2010 : 236)

Quick Ratio (QR), berkonsentrasi terutama pada aset lancar yang lebih *likuid* (kas), sekuritas yang dapat diperjualbelikan dan piutang. *Quick Ratio* yang tinggi bukan berarti perusahaan tersebut likuid, tingginya rasio cepat biasanya disebabkan banyaknya piutang yang belum tertagih dan kesulitan untuk menjual persediaan. Kondisi seperti ini tidak akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga mempengaruhi menurunnya harga saham perusahaan (van Horn, 2013 : 168). Selain itu, Jumlah aset lancar perusahaan ditentukan oleh

jumlah hutang jangka pendek, semakin tinggi hutang jangka pendek semakin tinggi asset lancar perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang jangka pendek yang tinggi berarti perusahaan tersebut dipercaya pihak ketiga untuk memperoleh sumber pembiayaan dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Hal ini berarti manajemen keuangan perusahaan mampu mengalokasikan dana dari pihak ketiga untuk kepentingan perusahaan yang lebih produktif. Kondisi ini akan menyebabkan rasio cepat menjadi tinggi dan dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga mempengaruhi kenaikan harga saham (Dewi Utari dan Ari purwanti, 2014 : 60). Berdasarkan teori tersebut, telah dibuktikan dengan hasil penelitian Aulia Mandasari (2014), bahwa *Quick Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan hasil penelitian Nurjanti Takarini dan Hamidah Hendrarini (2011), bahwa *Quick Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Rasio Pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Pengukuran rasio pasar dapat menggunakan variabel *Earning Per Share* (EPS) (David Sukardi dan Kurniawan, 2010 : 240)

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) tentu saja akan menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham, sehingga akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut

dan harga saham perusahaan tersebut akan naik (Eduardus Tandelilin, 2010 : 374). Berdasarkan teori tersebut, telah dibuktikan dari hasil penelitian Sayed Heidar Mirfakhr-Al-Dini, Hassan Dehghan Dehavi dan Elham Zarezadeh bahwa Earning Per Share memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap harga saham.

Rasio Hutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Pengukuran rasio hutang dapat menggunakan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) (David Sukardi dan Kurniawan, 2010 : 234)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Utang merupakan komponen penting perusahaan khususnya sebagai salah satu sarana pendanaan. Sering terjadi penurunan kinerja perusahaan disebabkan besarnya utang yang dimiliki perusahaan sehingga kesulitan dalam memenuhi kewajiban tersebut. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, maka sebagian besar pendanaan perusahaan terdiri dari utang. Banyaknya hutang akan membuat risiko *financial* perusahaan akan tinggi. Kondisi ini tidak akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan karena risiko financial yang tinggi, sehingga akan mempengaruhi menurunnya harga saham perusahaan (Tjiptono dan Fakhruddin, 2011 : 158).

Debt to Equity Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Pemilihan alternatif penambahan modal yang berasal dari hutang karena pada umumnya hutang memiliki beberapa

keunggulan, diantaranya adalah 1) bunga mengurangi pajak sehingga biaya hutang rendah, 2) kreditur memperoleh return terbatas sehingga pemegang saham tidak perlu berbagi keuntungan ketika kondisi bisnis sedang maju, 3) kreditur tidak memiliki hak suara sehingga pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan dengan penyertaan dana yang kecil. Perusahaan dapat mengembangkan perusahaan dengan menggunakan hutang sebagai sumber tambahan pendaanaan. Tingginya hutang dapat menekan besarnya pajak yang harus di bayar oleh perusahaan ketika untung, apabila besarnya hutang sama dengan besarnya laba sebelum pajak akan mempengaruhi besarnya laba bersih dan akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga akan mempengaruhi naiknya harga saham (Bringham dan Houston, 2010 : 130). Berdasarkan teori tersebut, telah dibuktikan dengan hasil penelitian Yeye Susilowati dan Tri turyanto (2014), bahwa *debt to equity* ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan hasil penelitian Arief Wilianto (2012), bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengukuran rasio profitabilitas dapat menggunakan variabel *Return On Equity* (ROE) (David Sukardi dan Kurniawan, 2010 : 239).

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian (laba) atas investasi pemegang saham. Semakin tinggi nilai *return on equity* (ROE), maka keuntungan yang diperoleh pemegang

saham semakin tinggi dan saham perusahaan tersebut akan diminati oleh investor sehingga akan mempengaruhi kenaikan harga saham (Bringham dan Houston, 2010 : 149). Berdasarkan teori tersebut, telah dibuktikan dari hasil penelitian Tita Deitiana bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin menguji apakah Rasio Likuiditas (*quick ratio*), Rasio Pasar (*Earning Per Share*), Rasio Hutang (*Debt to Equity Ratio*) dan Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*) dapat mempengaruhi harga saham (*return*) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini diantaranya adalah :

- 1) Apakah rasio likuiditas yang di ukur menggunakan *Quick Ratio* (QR) secara parsial mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur ?
- 2) Apakah rasio pasar yang diukur menggunakan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur ?
- 3) Apakah rasio hutang yang di ukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur ?

- 4) Apakah rasio profitabilitas yang di ukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah :

- 1) Untuk mengetahui rasio likuiditas yang di ukur menggunakan *Quick Ratio* (QR) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.
- 2) Untuk mengetahui rasio pasar yang di ukur menggunakan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.
- 3) Untuk mengetahui rasio hutang yang di ukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.
- 4) Untuk mengetahui rasio profitabilitas yang di ukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah :

Manfaat Bagi Investor

Memberikan informasi kepada investor agar dapat memprediksi harga saham di masa depan.

Manfaat Bagi Perusahaan

Memberitahu perusahaan agar dapat mengelola kinerja keuangan dengan baik.

Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan informasi kepada peneliti selanjutnya tentang pengaruh analisis rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur, sehingga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian tersebut.

1.5 Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan diuraikan tentang hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

**BAB IV :GAMBARAN SUBYEK PENELEITIAN DAN ANALISIS
DATA**

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan dan saran.

